

**STILASI DAUN TERATAI PADA KARYA LOGAM  
SEBAGAI DEKORASI INTERIOR**



**JURNAL KARYA SENI**

Oleh:

**Reza Alfin Syah**

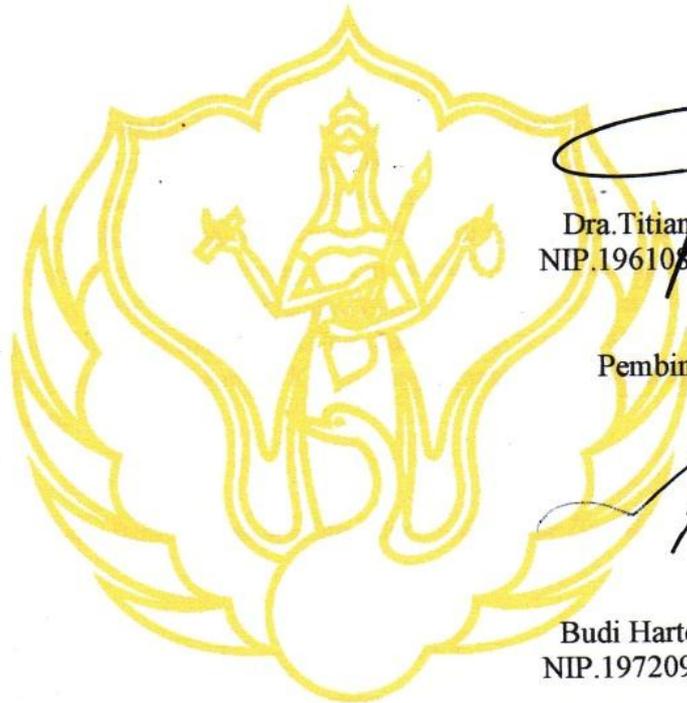
**NIM 1411801022**

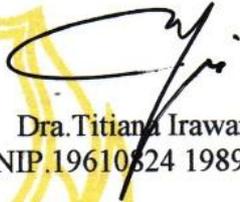
**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2020**

Tugas Akhir Karya Seni Berjudul :

**STILASI DAUN TERATAI PADA KARYA LOGAM SEBAGAI DEKORASI INTERIOR** diajukan oleh Reza Alfin Syah, NIM 1411801022 Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembimbing Tugas Akhir pada tanggal ..... dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



  
Dra. Titiana Irawani, M.Sn.  
NIP.19610324 198903 2 001

Pembimbing II/Anggota

  
Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.  
NIP.19720920 200501 1 002

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi  
S-1 Kriya

  
Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.  
NIP.19620729 199002 1 001

## **Stilasi Daun Teratai Pada Karya Logam Sebagai Dekorasi Interior**

Oleh :

Reza Alin Syah

### **INTISARI**

Penciptaan Karya Tugas Akhir yang berjudul Stilasi Daun Teratai Pada Karya Logam Sebagai Dekorasi Interior merupakan bentuk manifestasi elemen flora kedalam bentuk karya seni dekorasi. Ketertarikan pada daun Teratai menjadi titik penting dimulainya stilasi ini. Proses stilasi bentuk daun tersebut dapat dieksplorasi kedalam dekorasi interior sehingga dapat meningkatkan nilai estetik.

Analisis yang dilakukan terhadap objek penciptaan menggunakan pendekatan estetis yang meliputi ; *unity, harmony, balance* dan *contrast*. Pada proses penciptaan karya dekorasi, metode penciptaan yang digunakan yaitu metode *Practice Based Research*. Bahan yang digunakan dalam proses pembuatan elemen dekorasi ini yaitu plat alumunium, kuningan, tembaga. Karya seni ini memaksimalkan penggunaan teknik dalam perhiasan logam yaitu teknik tatah terawang, tatah wudul, tatah rancangan, dengan *finishing* penggunaan bahan kimia dan cat. Dengan memaksimalkan semua tahap dari perancangan hingga *finishing*, karya ini mampu diselesaikan dengan tepat waktu sesuai dengan konsep yang sudah dirancang sebelumnya. Karya yang dihasilkan merupakan karya seni estetik sebanyak 7 karya.

Kata Kunci: Stilasi, Daun Teratai, Desain Interior, *Practice Based Research*

### **ABSTRACT**

*The creation of a Final Assignment entitled "Create new style of Lotus Leaves in Metal Work as Interior Decoration is a manifestation of the element of flora in the form of decorative artwork. The interest in the Lotus leaf is an important starting point for this stylization. The leaf shape stylization process can be explored into interior decoration so that it can increase the aesthetic value.*

*The analysis carried out on the object of creation uses an aesthetic approach which includes; unity, harmony, balance, and contrast. In the process of creating decorative works, the method of creation used is the Practice-Based Research method. The materials used in the process of making these decorative elements are aluminum plate, brass, copper. This work of art maximizes the use of techniques in metal jewelry, namely the overlay, the title, and the manipulation, by finishing the use of chemicals and paints. By maximizing all stages from design to finishing, this work can be completed on time according to a previously designed concept. The work produced is the aesthetic works of 7 works.*

Keyword : Stilasi, Lotus Leaf, Interior Design, *Practice-Based Research*

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang Penciptaan

Kriya adalah cabang seni rupa yang mengandalkan keterampilan tangan dan ketelatenan dalam proses penciptaannya. Seiring perkembangannya karya seni kriya tidak hanya bernilai fungsional tapi juga memiliki nilai estetis. Banyak faktor pendorong dilingkungan alam sekitar yang menjadi sumber ide penciptaan suatu karya.

Keindahan yang disuguhkan oleh alam semesta merupakan sebuah keindahan alami yang tidak dibuat oleh manusia. Indonesia merupakan salah satu negara beriklim tropis yang memiliki banyak objek keindahan alam yang luar biasa. Setelah mengamati banyak objek keindahan alam khususnya flora, penulis tertarik pada tanaman teratai.

Tanaman teratai merupakan salah satu jenis tanaman yang dapat tumbuh mengapung dipermukaan air. Secara visual tanaman teratai memiliki bentuk kelopak yang melengkung dan bertumpuk, dengan warna yang cerah. Daunnya cenderung bundar atau oval, dengan bagian pinggir bergelombang dan akar yang dapat tumbuh memnjang sampai ke dasar kolam.

Saat melihat tanaman teratai, penulis cenderung tertarik pada bagian bunga karena memiliki warna dan bentuk yang indah. Namun tidak banyak yang menyadari keunikan dari bentuk daun teratai. Daun teratai memiliki bentuk yang bundar dan memiliki sisi luar yang bergelombang. Bentuk alamiah daun teratai akan coba dirubah kedalam bentuk baru melalui proses stilasi. Dalam proses stilasi penulis diberi kemudahan untuk bermain dan bereksplorasi dengan elemen-elemen visual, seperti : garis, warna, volume. Eksplorasi elemen visual ini mempermudah penulis dalam merealisasikan bentuk alamiah daun teratai kedalam bentuk baru. Bentuk daun teratai yang cenderung bundar memberikan kesan simpel dan fleksibel. Sehingga karya yang dihasilkan dapat diterapkan pada semua jenis konsep interior. Pembuatan karya seni logam ini berfungsi sebagai elemen dekorasi interior dengan menggunakan tema daun teratai sebagai objek dekoratif. Pada proses perwujudan karya, teknik yang akan digunakan adalah pembuat Teknik tatah, sodet, las, dan kombinasi bahan *finishing*.

### 2. Rumusan Masalah dan Tujuan Penciptaan

#### a. Rumusan Masalah

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini dapat dirumuskan berbagai masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana cara mengeksplorasi stilasi bentuk daun teratai pada karya seni logam?
- 2) Bagaimana proses perwujudan bentuk daun teratai yang akan dibuat dalam karya logam?
- 3) Bagaimana hasil karya seni logam dengan stilasi bentuk daun teratai?

#### **b. Tujuan**

- 1) Mewujudkan ide kedalam karya seni logam dengan stilasi bentuk dari bunga teratai.
- 2) Mengetahui proses perwujudan karya seni logam dengan stilasi bentuk dari daun teratai.
- 3) Mengetahui hasil karya logam dengan stilasi bentuk dari daun teratai.

### **3. Teori dan Penciptaan**

#### **a. Teori Estetika**

Teori estetika digunakan sebagai alat untuk menganalisis data acuan atau referensi dari sumber penciptaan stilasi daun teratai. A.A.M. Djelantik (1999: 15) menjelaskan dalam ilmu estetik, semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek dasar, yakni:

- 1) Wujud atau Rupa, istilah wujud mempunyai arti lebih luas dari pada rupa yang lazim dipakai dalam kata seni rupa. Pengertian mendasar dari wujud itu, yakni jika terdiri atas: Bentuk (*form*), dan Susunan atau struktur (*structure*). Dalam karya seni rupa, bentuk (*form*) merupakan aspek penting dalam perwujudan. Pada penerapannya bentuk yang dirancang dan disusun berdasarkan hasil dari pembedahan objek penciptaan yaitu stilasi daun teratai. Pembedahan dilakukan untuk menemukan struktur pembentuk daun teratai baik dalam aspek wujud, pola daun dan struktur. Uraian yang didapat dari hasil pembedahan akan memudahkan perupa dalam menyajikan rangkaian karya sesuai dengan ide dan gagasan yang ingin disampaikan.
- 2) Terkait dengan bentuk atau rupa, bagian penting lainnya dari komponen suatu karya tergantung pada bobot atau isi yang melingkupinya. Benda atau peristiwa kesenian bukan hanya yang dilihat belaka tetapi juga meliputi apa yang bisa dirasakan atau dihayati sebagai makna dari wujud kesenian itu, Bobot kesenian mempunyai tiga aspek: Suasana (*mood*), Gagasan (*idea*), Pesan (*message*). Karya seni memiliki ciri khas sebagai sesuatu yang indah yang dapat dinikmati dengan pancaindera, yang kemudian dapat diresapi sebagai pengalaman bagi para penikmatnya. Para penikmat seni memiliki kebebasan untuk menginterpretasikan karya seni yang disajikan dari visualnya. Akan tetapi dalam penyajian karya seni perupa memiliki ide dan gagasan tersendiri yang harus tersampaikan pada halayak. Seperti halnya pemberian judul pada karya yang secara jelas dapat dengan mudah ditangkap pengertiannya oleh para penikmat.
- 3) Penampilan atau penyajian, mengacu pada pengertian bagaimana cara kesenian itu disajikan-disuguhkan kepada penikmatnya. Untuk penampilan kesenian ada tiga unsur yang berperan: bakat (*talent*), keterampilan (*skill*), sarana atau media.

## b. Teori Dekorasi dan Ornamen

Pada tahap perancangan sebuah bangunan eksterior maupun interior, mendekorasi dengan penerapan ornamen menjadi sebuah hal yang harus diperhatikan. Seperti yang di jelaskan dalam buku *Urban Design : Ornament and Decoration* (Cliff Moughtin, 1999)

*The most obvious, and perhaps the most important, dimension of decoration is its contribution to formal qualities, such as visual order or unity proportion, scale, contrast, balance, and rhythm. Ornament and decoration also have the capacity to unleash feelings, trigger reaction, feed the memory and stimulate the imagination. Decoration at one level is an activity giving visual pleasure, a formal physical process for visual delight; an activity for its own sake requiring no outside or higher authority to justify its existence.*

Hal yang paling jelas atau mungkin paling penting dalam dimensi dekorasi adalah kontribusinya terhadap kualitas formal seperti penataan visual, skala, kontras, keseimbangan dan ritme visual. Ornamen dan dekorasi juga memiliki kemampuan untuk membantu melepaskan perasaan, memicu reaksi, merangsang ingatan dan imajinasi. Dekorasi merupakan kegiatan yang memberikan kesan visual untuk mendapatkan kesenangan visual; sebuah kegiatan mandiri yang tidak memerlukan otoritas dari luar atau yang lebih tinggi untuk membenarkan keberadaannya.

Pendapat diatas menjelaskan bahwa hal paling penting dalam dimensi dekorasi adalah kontribusinya terhadap “*formal qualities*”, seperti tatanan visual atau kesatuan, proporsi, skala, kontras, keseimbangan, dan ritme. Ornamen dan dekorasi juga memiliki kapasitas untuk menstimulus emosi dan ingatan, memicu reaksi, dan merangsang imajinasi. Dekorasi dalam tingkatan tertentu merupakan sebuah kegiatan yang memberikan kesenangan visual pada diri dekorator. Selain itu, dekorasi menjadi salah satu elemen penting yang mampu menandakan tempat dan membuat satu tempat berbeda dengan yang lain.

Lebih lanjut Cliff menjelaskan bahwa segala bentuk elemen dekorasi hendaknya memperhatikan prinsip prinsip dekorasi:

- 1) Proporsi  
Proporsi adalah keserasian yang seimbang antara sebuah objek dengan perbandingan objek lain yang ada di sekitarnya dan membentuk kesatuan yang ideal.
- 2) Skala  
Skala dalam pengertiannya adalah perbandingan antara elemen dekorasi dengan manusia sebagai subjek atau ruang sebagai subjek atau ruang sebagai media dekorasi. Menurut Cliff Moughtin (1999:5) ornamen dan dekorasi memiliki peran penting untuk membangun perbandingan sebuah objek agar dapat terlihat oleh manusia. Dengan

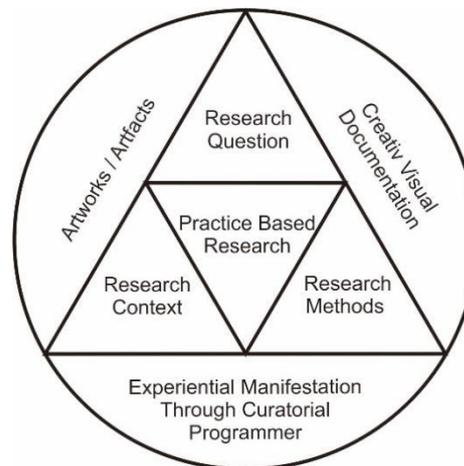
kata lain ukuran menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan skala yang baik.

- 3) **Harmoni**  
Harmoni dalam pengertiannya merupakan kombinasi yang indah dari berbagai unsur. Dalam hal dekorasi unsur-unsur seperti garis, bentuk, tekstur dan warna menyatu dan membentuk kombinasi yang indah.
- 4) **Kontras**  
Kontras dalam pengertiannya adalah perbedaan yang di munculkan antara element dekorasi yang memberkan kesan menonjol pada salah satu bagian yang dapat menciptakan fokus.
- 5) **Keseimbangan**  
Keseimbangan dibagi menjadi dua prinsip, yaitu; Keseimbangan simetris yang memiliki garis tengah pada objek bersifat reflektif. Keseimbangan asimetris adalah komposisi elemen yang dibuat sengaja menitikberatkan pada salah satu sisi, namun tetap terlihat dinamis dan seimbang.
- 6) **Irama**  
Irama dalam pengertiannya merupakan sebuah penataan dari sebuah elemen yang harmonis. Dibagi menjadi dua yaitu: irama statis yang sifatnya pengulangan pola yang sama dan konsiten. Irama dinamis yang sifatnya pengulangan pola dengan lebih dari satu aspek atau bervariasi.
- 7) **Kesatuan (*unity*)**  
Unity atau kesatuan dalam pengertiannya adalah hubungan antar objek atau elemen dalam dekorasi yang saling memiliki kaitan dalam tema atau konsep yang sama. Lebih jauh Cliff Moughtin (1999:) menjelaskan hal yang paling penting yakni karya seni mampu menunjukkan ekspresi yang jelas dari sebuah ide dalam media apapun. Karya seni tersusun secara lengkap dan saling terhubung satu sama lain. Denga demikian meskipun karya seni tersusun dari garis, bentuk, tekstur, dan warna yang bermacam-macam namun mampu menjadi satu kesatuan yang utuh.

### **c. Metode Penciptaan**

Metode penciptaan diperlukan dalam melaksanakan proses perwujudan suatu karya. Untuk menciptakan karya seni yang bernilai estetis dan memiliki makna sebagai pengalaman seni bagi penikmatnya. Pada proses perwujudan karya seni “Stilasi Daun Teratai pada Karya Logam Sebagai Dekorasi Interior, metode penciptaan yang digunakan yaitu metode *Practice Based Research*. Malins, Ure, dan Gray (1996:1) berpendapat sebagai berikut :

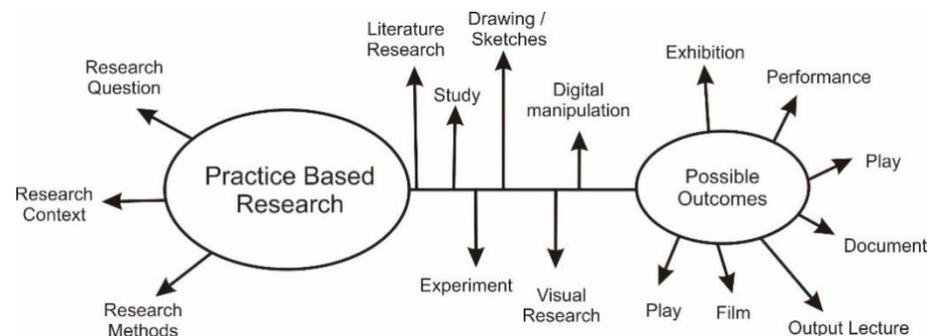
Penelitian berbasis praktek merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan yang telah dimiliki pada subjek kajian tersebut.



**Gambar 1.**

Skema pokok metode penciptaan *Practice Based Research* oleh Gray (1988).  
(Sumber: INTI Jurnal Perintis Pendidikan (2010: vol 18.1).

Abdullah (2010 vol 18.1:44) menjelaskan *Practice Based Resaerch* (Penelitian Berbasis Praktik) mencakup tiga elemen penelitian penting yang dikategorikan kedalam segitiga yaitu, pertanyaan penelitian (*Reaserch Question*), metode penelitian (*Research Methods*), dan konteks penelitian (*Research Context*). Ketiga elemen ini yang kemudian akan menjadi poin-poin yang harus dijabarkan dalam praktik penelitian itu sendiri (meski tidak dibatasi secara khusus). Ketiga poin tersebut kemudian dijabarkan dengan pemetaan pemikiran dari Metode Penciptaan *Practice Based Research* seperti skema dibawah ini:



**Gambar 2.**

*Practice Based Research Mind Mapping*  
(sumber: INTI Jurnal Perintis Pendidikan (2010: vol 18.1)

Dari *mind mapping* di atas, maka dapat diuraikan langkah kerja dari metode *Practice Based Research* sebagai berikut:

- 1) **Literatur Research** (Penelitian dari data tertulis) atau studi pustaka yang diakses melalui Buku, Jurnal Penelitian, Majalah, Surat Kabar, artikel, foto, gambar, maupun internet. Data yang dicatat merupakan data yang berkaitan dengan sumber ide yaitu karya kriya logam khususnya elemen dekorasi dan objek penciptaan daun teratai. Data-

data ini kemudian dianalisis sehingga dapat dijadikan sebagai acuan perwujudan karya.

- 2) **Visual Research** (Pengamatan bentuk visual) pada proses ini data yang didapat merupakan hasil dari pengamatan visual pada objek penciptaan maupun analisa pada karya-karya sebelumnya yang dilakukan dengan observasi. Pada tahapan ini observasi dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung bagaimana keadaan sebuah ruangan interior yang akan disesuaikan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai komposisi, bentuk dan ukuran karya yang akan dibuat.
- 3) **Practice** (Perwujudan), setelah keseluruhan data tertulis maupun visual di peroleh maka dapat dilanjutkan pada proses perwujudan yang meliputi:
  - a) Pembuatan sketsa (*drawing*) dilakukan guna mendapatkan suatu karya yang sesuai dengan ide kreatif yang akan diwujudkan. Pada proses ini ide yang dituangkan akan diolah dan terus menerus mengalami pengembangan hingga mendapatkan desain terbaik.
  - b) Desain menggunakan aplikasi komputer (*digital manipulation*), beberapa desain terbaik yang telah dipilih selanjutnya diproses kedalam aplikasi komputer untuk mempertegas bentuk, merancang ukuran, menentukan bahan, dan pengaplikasian finishing yang akan di tertapkan.
  - c) Perwujudan, proses perwujudan pada karya aksesoris dekorasi ini menggunakan beberapa teknik seperti tatah logam, las, dan finishing dengan pengecatan. Hasil dari proses perwujudan ini merupakan *outcomes* dari ketiga poin yang meliputi *practice based research*.

## B. Hasil dan Pembahasan

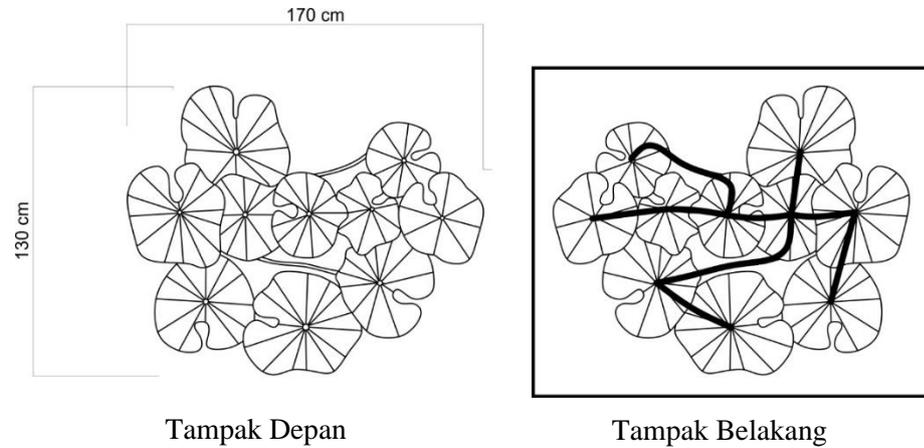
### 1. Sumber Penciptaan dan Data Acuan

Penciptaan karya seni perhiasan tusuk konde ini menggangkat tema daun Teratai sebagai sumber ide penciptaan. Daun Teratai dinilai memiliki keunikan yang berbeda dari jenis flora lain dan siklus metamorfosis kupu-kupu yang sempurna memiliki nilai filosofis yang dapat dimaknai dalam kehidupan manusia. Daun teratai memiliki bentuk yang bundar dan memiliki sisi luar yang bergelombang. Bentuk alamiah daun teratai akan coba dirubah kedalam bentuk baru melalui proses stilasi.

Pengumpulan data literatur diperoleh melalui buku-kuku, majalah, jurnal, foto, gambar, dan internet yang berkaitan dengan proses daun Teratai. Pengumpulan data yang dilakukan secara langsung seperti observasi atau pengamatan dan dokumentasi dilakukan terhadap contoh-contoh dekorasi, pemilihan bahan dan teknik pembuatannya. Data-data tersebut kemudian digunakan sebagai data acuan. Data acuan yang didapat kemudian digunakan sebagai bahan dalam mengembangkan ide dalam membuat rancangan.

## 2. Rancangan Karya

Data acuan yang didapat kemudian diolah sebagai bahan dalam pembuatan rancangan karya. Berikut 7 buah rancangan karya yang telah dihasilkan:



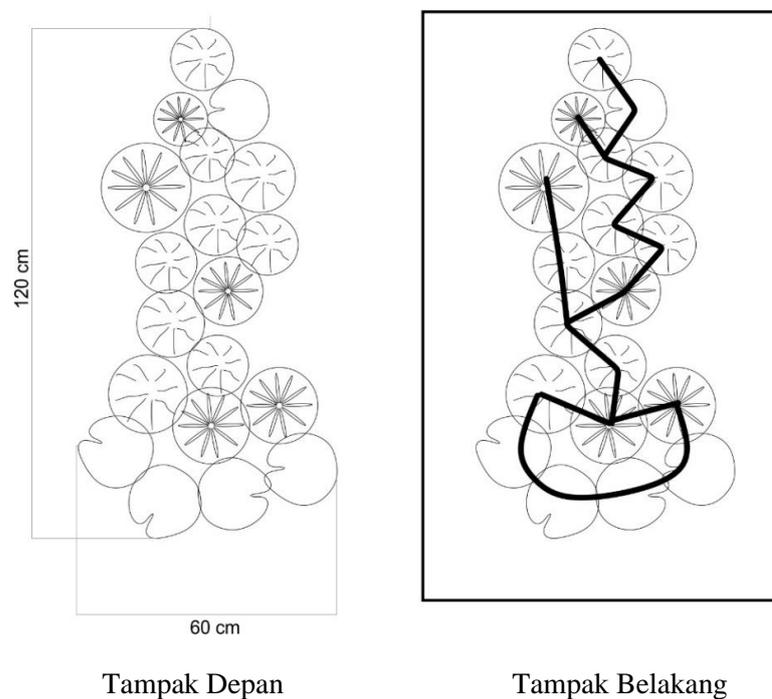
**Gambar 12.** Desain 1

Judul : *My Green Soul*

Bahan : Plat Alumunium, Besi Batangan

Teknik : Tatah

Ukuran : 170 cm x 130 cm



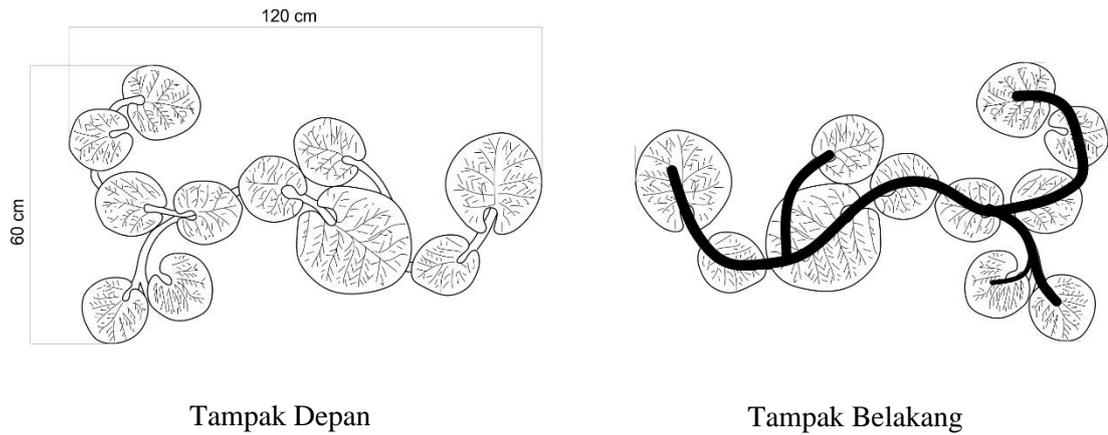
**Gambar 13.** Desain 2

Judul : *Miracle of World*

Bahan : Tembaga, Besi Batangan

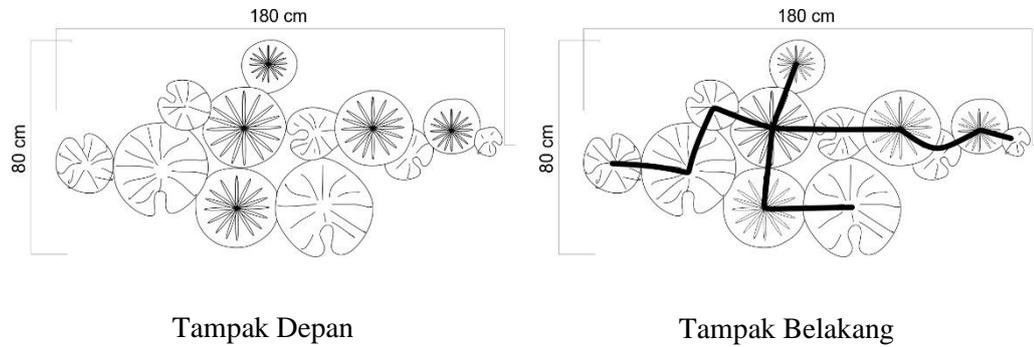
Teknik : Tatah, Las, Finishing Kimia

Ukuran : 120 cm x 60 cm



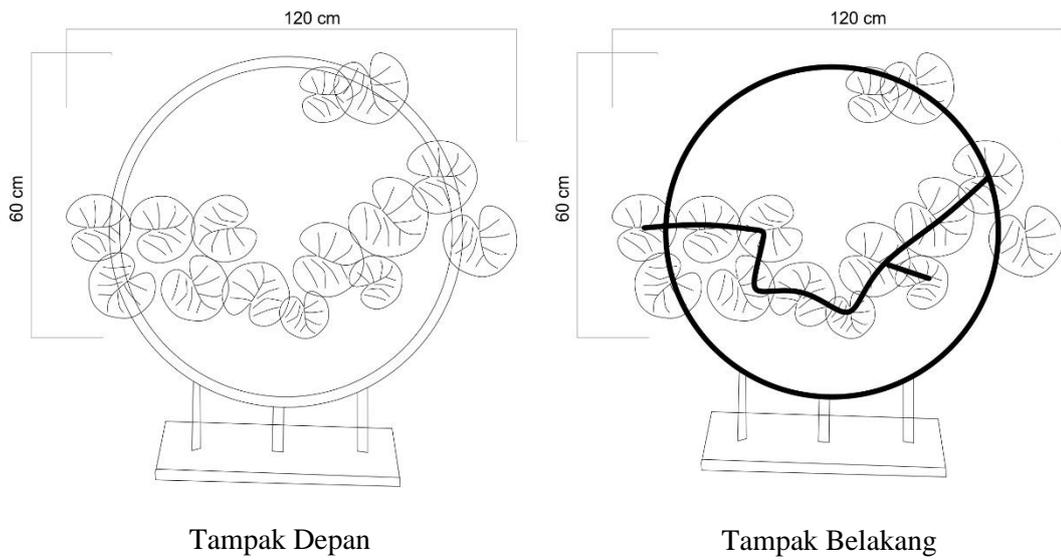
**Gambar 14.** Desain 3

Judul : *Creep Slowly*  
 Bahan : Kuningan, Besi Batangan  
 Teknik : tatah Krawang  
 Ukuran : 120 cm x 60 cm



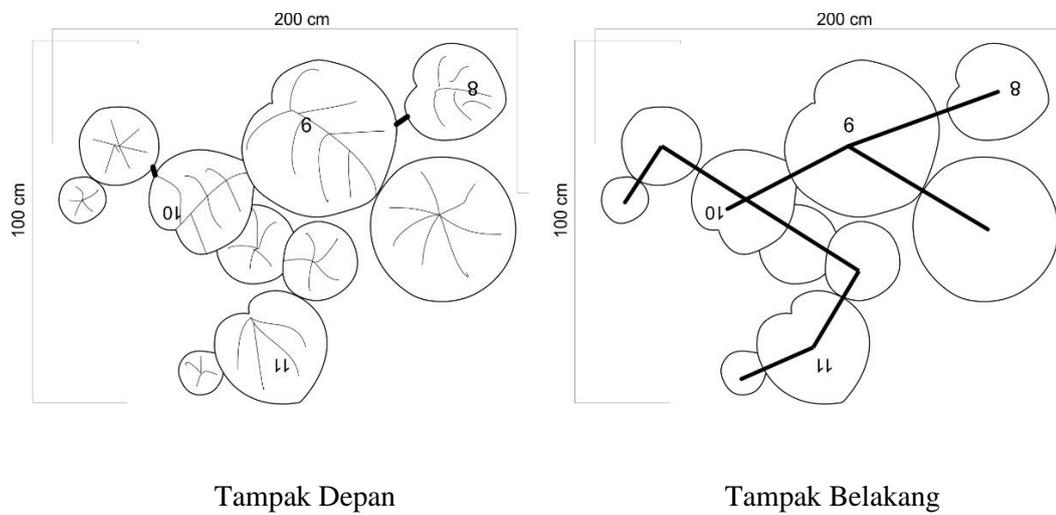
**Gambar 15.** Desain 4

Judul : *Brass Aqua Sea Green*  
 Bahan : Alumunium, Besi Batangan  
 Teknik : Tatah Krawang  
 Ukuran : 180 cm x 80 cm



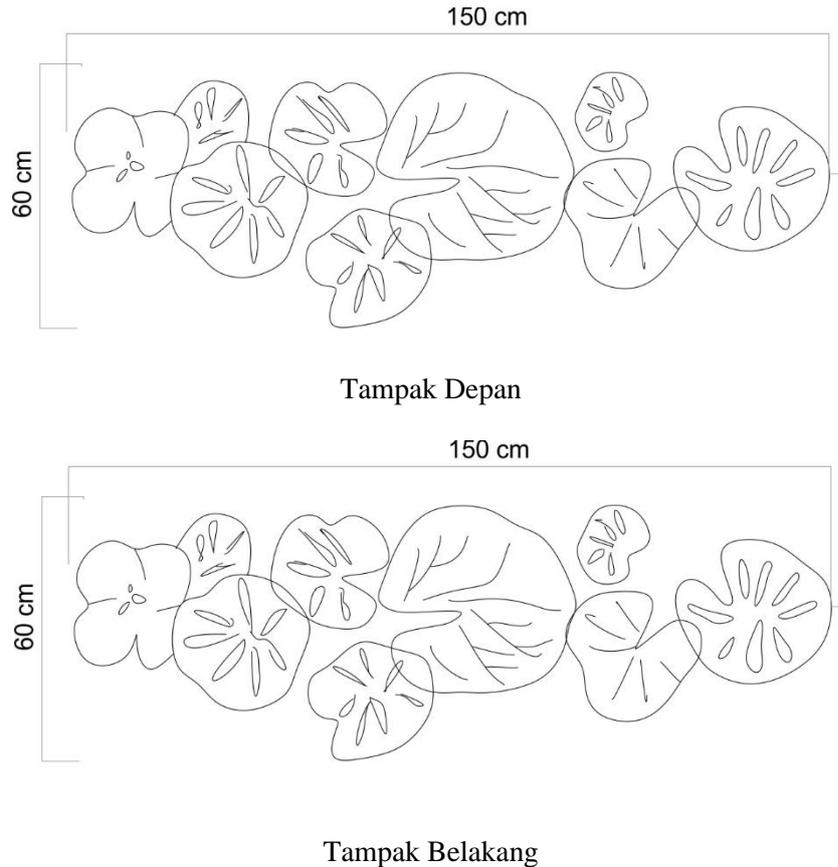
**Gambar 16.** Desain 5

Judul : *Ring of Lotus Leaf*  
 Bahan : Alumunium, Besi Batangan  
 Teknik : tatah, Las  
 Ukuran : 120 cm x 60 cm



**Gambar 17.** Desain 6

Judul : *Iron and Brass Wall*  
 Bahan : Kuningan, Besi Batangan  
 Teknik : tatah  
 Ukuran : 200 cm x 100 cm



**Gambar 18.** Desain 7

Judul : *Bermekaran*  
 Bahan : Tembaga, Besi Batangan  
 Teknik : Tatah  
 Ukuran : 150 cm x 60 cm

### 3. Tahap Perwujudan

Tahap awal proses pembuatan karya, adalah pengemalan yaitu, proses menggambar ulang pola yang disiapkan kedalam plat. Tahap ini dilakukan sebelum proses penjabungan. Plat yang digunakan harus lebih lebar dari pola. Hal ini untuk menghindari penyempitan plat saat proses penjabungan. Selanjutnya mempersiapkan alat yang digunakan dalam proses penjabungan, yakni : Tatah, Palu, Jabung. Pola yang sudah dibuat ditempelkan pada plat atau aluminium yang akan ditatah. Proses selanjutnya adalah pengukiran dan penatahan diatas plat yang sudah ditempel dengan pola.

Tekanan dan kekuatan dalam memukul tatah harus diperhatikan dalam proses ini, hal ini tentu akan membuat plat sobel bila terlalu besar tekanannya. Proses pembersihan sisa jabung dilakukan dengan membakar dan menyikat dengan sikat kawat. Hal ini agar bentuk dan tekstur terjaga kualitasnya. Proses penataan dilakukan dengan menempatkan objek sesuai dengan sketsa. Proses pembuatan

kerangka adalah salah satu bagian dari tahap pembuatan karya seni. Kerangka berfungsi sebagai peyangga dan penyatu dari objek daun teratai. Bahan kerangka yang digunakan adalah besi dengan mempersiapkan ukuran (panjang) sesuai dengan yang diperlukan. Pemotongan kerangka dilakukan berdasarkan perhitungan ukuran panjang dan jumlah yang diperlukan dari setiap karya. Proses selanjutnya adalah penyetelan kerangka. Proses penyetelan kerangka dilakukan dengan memperhitungkan pola atau sketsa dari setiap karya. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam menentukan entuk dari kerangka tersebut.

Selanjutnya kerangka dipasangkan dengan objek yang sudah disiapkan sesuai dengan sketsa karya. Proses pemasangan kerangka karya sudah selesai dilakukan. Proses pewarnaan menggunakan bahan-bahan kimia yang sudah disiapkan. Pastikan urutan pencampuran bahan kimia yang digunakan tidak keliru. Karena akan menimbulkan kerusakan warna. Selain menggunakan bahan kimia, karya lain juga menggunakan campuran antara bahan kimia dan kombinasi cat. Selanjutnya proses pengeringan dengan meletakkan pada tempat dengan udara tidak lembab dan tidak langsung terpapar sinar matahari.

#### 4. Hasil Karya



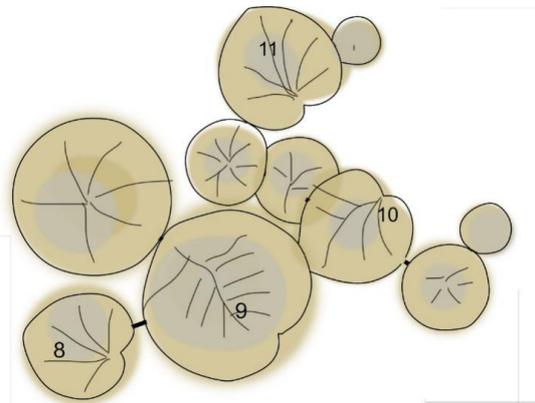
Karya 1



Karya 2



Karya 3



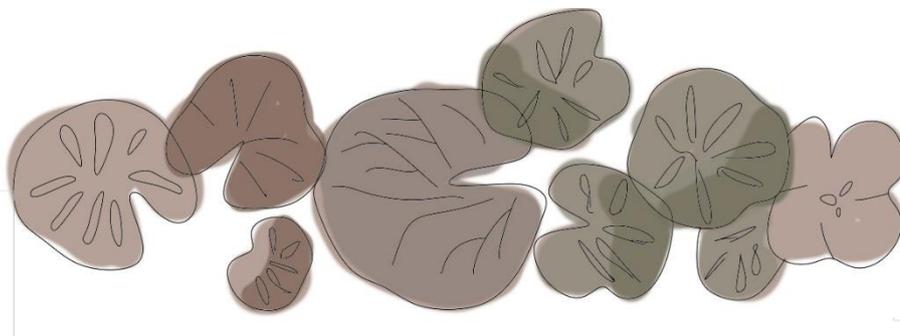
Karya 4



Karya 5



Karya 6



Karya 7

Secara umum karya seni ini menggambarkan wujud daun teratai sebagai elemen dekorasi. Daun teratai merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kesatuan utuh bunga teratai. Daun bunga Teratai memiliki bentuk bendur penuh atau oval lebar yang terpotong-potong di jari-jari menuju ke bagian tangkainya. Lebar daun Teratai pada umumnya sekitar 100 cm hingga 200 cm. Daun yang lebar ini dapat mempermudah bunga Teratai melakukan fotosintesis, mempercepat penguapan air dan meningkatkan proses penyerapan panas sinar matahari. Bentuk dan karakter daun teratai adalah ide yang dapat dimanifestasikan kedalam bentuk karya seni. Bentuk dan karakter yang unik dari daun teratai dapat diinterpretasikan secara kreatif dalam membangun kesan dan makna dalam karya seni.

Karya pertama yang akan ditinjau berjudul "*My Green Soul*" atau bila dialihbahasakan dalam Bahasa Indonesia artinya "Jiwa Hijauku". Karya seni ini menggambarkan susunan tak beraturan daun Teratai dengan bahan utama aluminum. Karya seni ini memvisualisasikan bentuk daun Teratai yang tersusun saling tumpang tindih satu sama lain. Susunan inilah yang menciptakan realitas dalam visual dan memberi dimensi dalam karya seni dekorasi ini. Dalam realitas sebenarnya Bunga Teratai tumbuh saling bedekatan satu sama lain, kadang kala tumbuh saling bedekatan dan menyebabkan daun saling tumpang

tindih satu sama lain. Komposisi yang terbangun adalah asimetris dengan variasi ukuran yang berbeda-beda.

Karya kedua yang berjudul “*Creep Slowly*” yang berarti merayap perlahan. Karya seni ini terbuat dari bahan kuningan yang dibentuk menjadi daun Teratai. Tekstur daun terlihat dipermukaan karya seni dikombinasikan dengan bidang berongga disekitarnya. Pertumbuhan tanaman Teratai yang masif dalam sebuah lahan perairan menjadikan tanaman Teratai sebagai salah satu tumbuhan yang mampu berkembang biak dalam media air. Pertumbuhan dan perkembang biakan ini dapat diibaratkan sebagai kehidupan manusia yang harus mampu bertahan hidup dan berkembang biak dalam lingkungan tempat dia berada.

Karya ketiga berjudul “*Miracle of World*” atau berarti “Keajaiban Dunia”. “*Miracle of World*” memvisualisasikan bentuk daun Teratai yang dibuat bundar pada masing-masing objeknya. Bentuk daun Teratai terbagi menjadi 3 jenis. Pertama, bentuk bundar daun Teratai dengan tekstur bergelombang atau cekung pada tengahnya. Kedua, bentuk bundar daun Teratai dengan permukaan berlubang kecil. Ketiga bentuk bundar daun Teratai dengan lubang oval pada permukaannya. Karya seni dekoratif ini menunjukkan kombinasi ketiga bentuk daun Teratai ini sebagai wujud sosial hubungan manusia dengan manusia lain secara kecil dan hubungan antar makhluk hidup secara luas.

Karya keempat berjudul “*Iron and Brass Wall*” yang artinya “Dinding besi dan Kuningan”. Pada karya ini, judul dirujuk pada material yang digunakan. Material ini diinterpretasikan sebagai sebuah sifat yang ada yakni kuat dan mewah. Karya seni dekoratif ini memvisualisasikan daun Teratai yang disusun asimetris dengan repetisi gradasi pada ukuran daun. Ukuran daun semakin mengecil membantu proses balancing demi menciptakan elemen *interest* pada objek.

Karya kelima berjudul “*Brass Aqua Sea Green*” yang artinya “Air Kuningan Laut Hijau”. Pada karya ini daun Teratai tampil disusun tak beraturan dengan tinga variatif. Warna hijau kebiruan merepresentasikan daun pada musim hujan saat langit mending dimana akan sedikit gelap dan kebiruan. Wujud daun pada karya ini dibagi menjadi 2 buah dengan warna yang berbeda. Pertama warna hijau biru dan warna hijau muda. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai salah satu hubungan sosial manusia. Hubungan saling simpati dan empati saat seseorang sedang dilanda kesusahan. Objek daun Teratai berwarna hijau muda digambarkan sebagai penyemangan satau seseorang yang optimis.

Karya keenam berjudul “*Ring of Lotus Leaf*” yang artinya “Cincin Daun Teratai”. Pada karya ini daun Teratai dengan ukuran bervariasi disusun menempel pada cincin lingkaran yang juga berfungsi sebagai rangka. Lingkaran dalam karya seni dekoratif ini dapat diinterpretasikan sebagai sesuatu yang menjadi siklus (berulang-ulang). Sedangkan daun Teratai diinterpretasikan sebagai suatu entitas yang dalam siklus tersebut. Sama halnya dengan manusia yang melewati banyak fase hingga akhirnya menemui kematian dan akan lahir manusia yang baru.

Karya ketuju berjudul “*Bermekaran*”. Pada karya ini daun Teratai disusun horizontal dengan variasi ukuran membentuk komposisi asimetri. Daun Teratai sebagai penampang bunga diinterpretasikan sebagai manusia yang saling membantu manusia lain. Kebiasaan yang harus dijaga dan terus dipupuk sampai kapanpun.

### C. Kesimpulan

Dalam sebuah proses penciptaan karya seni, baik karya seni estetis maupun terapan tentu memiliki tantangannya masing-masing. Tantangan yang muncul dalam berbagai titik proses pengerjaan mulai dari pencarian ide, durasi waktu, bahan dan teknik, proses pembuatan hingga *finishing*. Proses menemukan ide tentu menjadi hal yang cukup krusial karena memerlukan kepekaan terhadap isu sosial dan lingkungan. Lingkungan sebagai tempat segala bentuk kegiatan manusia termasuk bermukim dan membangun tempat tinggal. Tempat tinggal pada dewasa ini bukan lagi dipandang sebagai objek mati yang digunakan untuk berteduh, namun menjadi salah satu cara manusia merepresentasikan diri. Dekorasi menjadi salah satu pilihan penting dalam membuat rumah atau ruangan menjadi lebih estetis atau fungsional. Penerapan bentuk daun Teratai dalam penciptaan elemen dekorasi memiliki daya tarik tersendiri. Penerapan tema flora dipandang sebagai salah satu upaya untuk mendekatkan konsep *nature* kedalam ruangan. Daun Teratai selain memiliki karakter yang unik dari segi bentuk, juga memiliki fungsi bagi tumbuhan Teratai sendiri. Fungsi dan karakter daun Teratai inilah yang coba diwujudkan dalam bentuk elemen dekorasi dalam tugas akhir ini.

Dari proses pembuatan elemen dekorasi dengan konsep daun Teratai ini, terdapat beberapa hal yang disimpulkan antara lain :

1. Bahwa dalam proses perwujudan daun Teratai kedalam elemen dekorasi dapat direalisasikan sesuai dengan konsep dan rencana yang telah disusun sebelumnya. Adapun beberapa perubahan dilakukan pada hal teknik untuk memaksimalkan hasil yang diinginkan. Langkah-langkah eksplorasi konsep dimulai dari analisis objek daun Teratai dari segi konten dan konteks yang dimiliki. Daun Teratai memiliki bentuk karakter daun yang lebar dengan tidak mengandung lapisan lilin. Disisi lain rangka tulang daun terlihat jelas pada permukaan daun. Bentuk objek ini yang kemudian diwujudkan kedalam elemen dekorasi dalam tugas akhir ini.
2. Proses perwujudan sebuah karya seni elemen dekorasi dengan konsep daun Teratai memerlukan proses panjang. Kreativitas yang maksimal sehingga menghasilkan karya elemen dekorasi yang baik. Pada tahap awal, diperlukan pemahaman tentang daun Teratai yang didapatkan dari kajian literatur sehingga proses perancangan dapat dilakukan dengan baik. Proses perancangan karya meliputi pembuatan sketsa, pemilihan bahan dan teknik yang akan digunakan. Pada pemilihan bahan diperlukan pemahaman tentang spesifikasi bahan logam yang cocok digunakan untuk elemen dekorasi yang akan dibuat, sehingga hasil karya dekorasi tetap ergonomis dan memiliki nilai estetis yang tinggi.
3. Proses pembuatan elemen dekorasi dengan menerapkan stilasi daun teratai untuk keperluan interior telah dikerjakan dengan semaksimal mungkin. Hambatan dalam proses pembuatan terjadi pada proses observasi dan data riset yang tersebar pada beberapa sumber. Proses observasi dalam riset dalam pembuatan karya seni ini menjadi salah satu hal yang penting sebelum memulai

mengerjakan. Hasil riset dan observasi lalu dianalisis sebagai sebuah interpretasi dari data acuan harus dilakukan dengan cermat. Hal ini akan berpengaruh pada tahap-tahap selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cliff Moughtin, Taner Oc and Steven Tiesdell. 1999. *Urban design : Ornament and decoration*. London: Architectural Press.
- Djelantik, A.A.M. 1998. *Estetika - Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI (Masyarakat Seni Pertunjukan).
- Fitrial, Y., dan R Khairina. 2011. *Teratai: Aspek Gizi, Potensi dan Pemanfaatannya sebagai Pangan Fungsional*. Yogyakarta: Eja Publishe.
- P, Bodhipadma, Noichinda S, Wachirabongkat P, Pukpoomin E, Punnakantan E, and Nathalang K. 2011. *Nymphaea nouchali var versicolor "Bua Phuean"*. Environment and Resources J: Seed Morphology adn Germination in Vitro.
- Swingle, D.B. 1956. *A Textbook of Systematic Botany*. New York: McGraw-Hill Book Company, Inc.
- Tjitrosoepomo, G. 1991. *Taksonomi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.